

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa yang dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak muda dalam kelanjutan kehidupan bangsa menjadi lebih baik di masa depan (Muchtar & Suryani, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, terampil, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (Rosad, 2019). Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan individu yang bukan hanya cerdas secara pengetahuan tetapi juga memiliki kejujuran moral, kesehatan fisik, kreativitas, kemandirian, serta kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara terstruktur dan sadar oleh pendidik untuk mendukung perkembangan fisik dan mental, demi kemajuan kehidupan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan potensi diri peserta didik secara aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kehidupan bangsa yang bermartabat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk membangun karakter bangsa. Hal ini tercermin dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, dinyatakan bahwa karakter terdiri dari empat aspek yang saling terintegrasi: olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa serta karsa. Olah hati mencakup perasaan, sikap, serta keyakinan atau iman; olah pikir melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memproses dan menggunakan pengetahuan; olah raga berkaitan dengan persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru dengan sportivitas; sedangkan olah rasa dan karsa mencakup kemauan dan kreativitas yang terlihat dalam kepedulian, pencitraan,

dan inovasi (A. D. Muchtar, 2019). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya guna menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan berupa menurunnya moral dan akhlak, terutama di kalangan remaja. Kasus seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kurangnya penghormatan kepada guru menjadi contoh nyata. Oleh karena itu, penekanan pada penanaman karakter dalam pendidikan sangat diperlukan. Mengingat pentingnya karakter, lembaga pendidikan harus bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia. Kemerosotan moral ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai agama dan karakter di sekolah belum sepenuhnya berhasil, karena belum terlihat perubahan perilaku yang bermakna di kehidupan sehari-hari peserta didik (Sholihah & Maulida, 2020).

Pasal 1 Nomor 16 UU Tahun 2014 Perlindungan Anak mendefinisikan kekerasan sebagai tindakan terhadap anak yang menimbulkan penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran, termasuk ancaman, pemaksaan, dan perampasan kebebasan secara hukum. Sementara itu, Pasal 54 UU Perlindungan Anak menetapkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan di sekolah. Ketentuannya adalah: (1) Anak harus dilindungi dari kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya di lingkungan satuan pendidikan, baik oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, maupun pihak lain. (2) Perlindungan tersebut harus dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintahan, serta masyarakat (Siahaya *et al.*, 2021).

Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:585&977) bersahabat adalah berbaur dalam pergaulan yang

menyenangkan, sedangkan komunikatif merupakan keadaan saling berhubungan dimana dalam pergaulan bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga pesan tersampaikan dengan mudah dan baik. Selain itu, bersahabat dan komunikatif merupakan sebuah tindakan atau perilaku untuk menunjukkan kegemaran dalam berbicara, bersosialisasi dan juga bekerja sama dengan orang lain, serta kemampuan menyampaikan aspirasi kepada orang lain dalam kegiatan sosial (Laghung, 2023). Berdasarkan uraian tersebut karakter bersahabat dan komunikatif merupakan perbuatan yang berhubungan dengan orang lain, dimana didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dipahami. Pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif sangat penting pada zaman sekarang dimana perkembangan teknologi merekam jelas kegiatan manusia baik di negara sendiri maupun di negara asing. Kemampuan dalam memilah dan memilih hal positif harus dilakukan dengan sangat cermat.

Dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif perlu adanya pembiasaan, hal tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar misalnya, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter serta peningkatan dalam diri peserta didik. Di zaman globalisasi ini pramuka mampu menyatukan perbedaan, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama dan perbedaan lain yang dimiliki manusia. Nilai-nilai kepramukaan terdiri dari prinsip-prinsip positif yang diajarkan dan diterapkan kepada anggota pramuka. Nilai-nilai ini bersumber dari Dwi Satya dan Tri Satya, Dasa Dharma, serta kecakapan dan keterampilan yang dimiliki anggota pramuka. Dwi Satya dan Tri Satya adalah kode janji yang mencerminkan nasionalisme dan sosialisme. Sedangkan Dasa Dharma adalah kode moral yang harus dihafal dan diterapkan oleh anggota pramuka. Selain itu, kecakapan dan keterampilan dalam pramuka diajarkan untuk memastikan bahwa anggota pramuka dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi masyarakat (Meri *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai karakter peserta didik, peneliti melihat peserta didik masih kurang berbaur dengan teman dari kelas lain yang mengakibatkan komunikasi antar peserta didik masih kurang baik. Penanaman nilai karakter dan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan pramuka sebagai pendorong nilai karakter memungkinkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Karena, SDN Mancogeh beroperasi dalam lingkungan budaya Sunda yang kaya akan tradisi tata krama dan budi pekerti yang baik. Peserta didik di sekolah ini memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang beragam. Beberapa memiliki potensi di bidang akademik, sementara yang lain masih perlu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Dalam proses penanaman nilai karakter melalui kegiatan pramuka, peserta didik diberikan pemahaman tentang Dasa Dharma dan Tri Satya. Akan tetapi, dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang belum mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di zaman sekarang dengan teknologi yang sudah berkembang serta dapat diakses dengan mudah. Tidak jarang pembulian dan perundungan terjadi di sekolah karena kurangnya nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Terwujudnya nilai karakter di sekolah dasar melalui kegiatan pramuka memungkinkan kegiatan tersebut sebagai pendorong dalam menanamkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif pada diri peserta didik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis permasalahan pada sekolah dasar dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif?

- b. Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar?
- d. Bagaimana dampak dari kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis permasalahan pada sekolah dasar dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif.
- b. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar.
- c. Untuk menjabarkan pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar.
- d. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan informasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka dan dapat dijadikan sumber literature untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah terkait dengan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

#### c. Manfaat Praktis

##### 1). Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mendukung kegiatan pramuka sebagai kegiatan positif dalam menanamkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif.

##### 2). Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan pramuka, serta meningkatkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif.

##### 3). Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait kepada pembaca terkait dengan pentingnya nilai karakter bersahabat dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka berpikir penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, subjek atau partisipan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat temuan dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis dalam skripsi ini.

#### **Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bab ini memuat uraian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian ini, serta saran yang bersifat membangun untuk masalah yang dikaji pada penelitian ini.